

ANALISIS PERAN LITERASI DIGITAL TERHADAP PENINGKATAN MINAT MEMBACA PESERTA DIDIK KELAS V SDN 08 TIMONONG

Junaiti lin^{1*}, Siprianus Jewarut²
PGSD, Institut Shanti Bhuana

^{1*}junaiti@shantibhuana.ac.id, ²siprianus@shantibhuana.ac.id.

*Corresponding author**

ABSTRACT

This research is motivated by the low reading interest of fifth-grade students at SDN 08 Timonong and the suboptimal use of digital literacy to support reading activities. This study aims to describe students' perspectives on digital literacy, teachers' strategies for increasing reading interest, and inhibiting factors in the implementation of digital literacy at SDN 08 Timonong. This study used a qualitative approach with a descriptive method. The subjects included fifth-grade students, their homeroom teachers, and the principal. Data collection techniques included observation, interviews, questionnaires, and documentation. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results indicate that digital literacy plays a positive role in increasing students' reading interest. Students showed greater interest in reading activities through digital devices because the displays are more attractive, interactive, and supported by visual and audio elements. Teachers utilized digital media such as Interactive Flat Panels (IFP), learning videos, and educational games to create more engaging learning and increase student engagement. However, the implementation of digital literacy still faces obstacles such as limited facilities, unstable internet connections, and distractions from social media and games. It can be concluded that digital literacy plays a positive role as a tool, strategy, and support in increasing students' interest in reading, as it can create reading activities that are more engaging, interactive, and aligned with students' learning needs in the digital age.

Keywords: *digital literacy, reading interest, SDN 08 Timonong*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat membaca peserta didik kelas V di SDN 08 Timonong serta belum optimalnya pemanfaatan literasi digital dalam mendukung kegiatan membaca. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perspektif peserta didik terhadap literasi digital, strategi guru dalam meningkatkan minat membaca, serta faktor penghambat dalam penerapan literasi digital di SDN 08 Timonong. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian meliputi peserta didik kelas V, guru wali kelas V, dan kepala sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi,

wawancara, angket, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital berperan positif dalam meningkatkan minat membaca peserta didik. Peserta didik menunjukkan ketertarikan yang lebih tinggi terhadap kegiatan membaca melalui perangkat digital karena tampilannya lebih menarik, interaktif, serta didukung unsur visual dan audio. Guru memanfaatkan media digital seperti Interaktif Flat Panel (IFP), video pembelajaran, dan permainan edukatif untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik. Namun, penerapan literasi digital masih menghadapi hambatan berupa keterbatasan fasilitas, jaringan internet yang kurang stabil, serta distraksi dari media sosial dan permainan. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa literasi digital berperan positif sebagai sarana, strategi, dan pendukung dalam meningkatkan minat membaca peserta didik, karena mampu menciptakan kegiatan membaca yang lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik di era digital.

Kata Kunci: literasi digital, minat membaca, SDN 08 Timonong

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) pada era saat ini mengalami kemajuan yang sangat pesat dan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat. Hampir 90% masyarakat Indonesia kini telah akrab dengan teknologi digital dan menjadikannya sebagai bagian penting dalam aktivitas sehari-hari (Anjarwani *et al.*, 2022). Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan memanfaatkan teknologi digital telah menjadi kompetensi dasar yang perlu dimiliki setiap individu, termasuk guru dan peserta didik di jenjang sekolah dasar. Transformasi digital menuntut seseorang tidak hanya mampu mengoperasikan perangkat, tetapi

juga memahami informasi, berpikir kritis, serta menggunakan media digital secara etis. Oleh karena itu, literasi digital menjadi kompetensi esensial yang harus dikembangkan sejak sekolah dasar (Silalahi *et al.*, 2022).

Data Perpustakaan Nasional menunjukkan bahwa tingkat minat membaca pada tahun 2022 berada pada angka 63,9, meningkat 7,4% dibandingkan tahun sebelumnya, namun masih berada pada kategori sedang (Prayoga *et al.*, 2023). Rendahnya minat membaca dipengaruhi oleh keterbatasan bahan bacaan yang sesuai, minimnya dukungan kebiasaan membaca, serta lemahnya strategi pembelajaran berbasis digital di (Syam *et al.*, 2024).

Kondisi ini juga terlihat di SDN 08 Timonong, Kabupaten Bengkayang. Sekolah memiliki fasilitas digital seperti jaringan internet (WiFi), laboratorium komputer, proyektor, dan satu unit Interaktif Flat Panel (IFP). Namun, fasilitas tersebut belum dimanfaatkan secara optimal. Peserta didik kelas V menunjukkan minat membaca yang rendah dan cenderung menggunakan perangkat digital untuk hiburan daripada kegiatan membaca edukatif. Pembelajaran di kelas masih bersifat konvensional dan kurang bervariasi. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) perspektif peserta didik kelas V tentang literasi digital; (2) strategi guru dalam meningkatkan minat membaca; dan (3) faktor penghambat dalam penerapan literasi digital di SDN 08 Timonong.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena menitikberatkan pada pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial di lapangan, khususnya terkait literasi digital dan

perannya terhadap peningkatan minat membaca peserta didik (Abdussamad, 2021).

Penelitian dilaksanakan di SDN 08 Timonong, Desa Bani Amas, Kecamatan Bengkayang, Kabupaten Bengkayang. Subjek penelitian terdiri atas 10 peserta didik kelas V (5 laki-laki dan 5 perempuan), guru wali kelas V, dan kepala sekolah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui: (1) observasi dua tahap pembelajaran tanpa perangkat digital dan dengan perangkat digital; (2) wawancara semi-terstruktur; (3) angket; dan (4) dokumentasi. Analisis data mengacu pada model Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Sofiah *et al.*, 2020).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Perspektif Peserta Didik terhadap Literasi Digital

Berdasarkan observasi tahap pertama (3 Februari 2026), pembelajaran Bahasa Indonesia dengan metode konvensional menunjukkan penurunan konsentrasi dan antusiasme peserta didik. Beberapa peserta didik terdistraksi

oleh teman sebaya dan menunjukkan ekspresi kebosanan meskipun guru telah menggunakan variasi intonasi dalam menyampaikan materi.

Pada observasi tahap kedua (6 Februari 2026), guru memanfaatkan Interaktif Flat Panel (IFP) dengan menampilkan video pembelajaran berisi teks bacaan, gambar, animasi, dan audio-visual. Peserta didik secara spontan membaca tanpa harus diarahkan berulang kali, menunjukkan antusiasme tinggi, dan aktif dalam evaluasi berbasis permainan edukatif.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik merasa senang membaca menggunakan perangkat digital karena tampilannya lebih menarik dan bahan bacaan lebih mudah didapat. Salah satu peserta didik menyatakan: "Saya suka membaca menggunakan hp, karena bahan bacaannya mudah didapat, tampilannya lebih menarik dan ada suaranya juga." Peserta didik juga telah terbiasa mengakses berbagai jenis bacaan melalui platform YouTube, Google, TikTok, dan Facebook.

Hasil angket mengonfirmasi temuan wawancara. Pada indikator rasa senang, seluruh peserta didik menyatakan setuju dan sangat setuju

(50%:50%) bahwa membaca menggunakan perangkat digital lebih menyenangkan. Pada indikator pengalaman membaca digital, seluruh responden menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa bacaan digital membantu pemahaman mereka. Temuan ini sejalan dengan pendapat bahwa literasi digital dapat membuat pengalaman belajar menjadi lebih praktis, menarik, dan menyenangkan (Rohmah *et al.*, 2023).

Meskipun demikian, pada indikator kebiasaan membaca, ditemukan bahwa peserta didik belum sepenuhnya konsisten membaca materi pembelajaran. Aktivitas membaca lebih sering dilakukan untuk kebutuhan hiburan atau ketika terdapat tugas dari guru, sehingga masih diperlukan pendampingan dalam pemanfaatan literasi digital secara edukatif.

2. Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Membaca

Berdasarkan wawancara dengan guru wali kelas V (13 Februari 2026), terdapat perbedaan signifikan antara pembelajaran tanpa dan dengan perangkat digital. Guru menyatakan: "Dulu anak-anak terlihat tidak semangat dan bosan saat

pembelajaran ketika diminta untuk membaca, tetapi ketika pembelajaran menggunakan perangkat digital IFP, mereka lebih antusias mengikuti pembelajaran.”

Strategi yang diterapkan guru meliputi: (1) pemanfaatan IFP untuk menampilkan video pembelajaran berisi teks bacaan, gambar, dan audio-visual; (2) penggunaan permainan edukatif sebagai bentuk evaluasi; dan (3) penyediaan pojok baca di setiap kelas untuk mendukung budaya literasi.

Penggunaan media digital memungkinkan penyajian bahan bacaan dalam bentuk multimodal kombinasi teks, gambar, audio, dan video sehingga peserta didik dapat memahami isi bacaan secara lebih mendalam (Simbolon *et al.*, 2022). Seluruh peserta didik menyatakan lebih semangat belajar dengan adanya fasilitas IFP di sekolah. Temuan ini sesuai dengan pendapat bahwa media pembelajaran yang interaktif dapat meningkatkan perhatian dan partisipasi peserta didik (Ardelia *et al.*, 2025).

Strategi guru tersebut juga didukung oleh sekolah melalui penyediaan fasilitas IFP, pojok baca, dan akses internet. Hal ini sesuai dengan

pandangan bahwa strategi pembelajaran efektif harus memanfaatkan sarana yang tersedia agar proses literasi dapat berjalan optimal.

Hasil angket yang diisi oleh 10 peserta didik kelas V dianalisis berdasarkan tujuh indikator. Pada indikator rasa senang (item 1 dan 4), seluruh peserta didik memberikan respons positif: masing-masing 50% menyatakan setuju dan 50% sangat setuju, tanpa satu pun respons negatif. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan membaca berbasis digital menghadirkan pengalaman yang menyenangkan bagi seluruh peserta didik.

Pada indikator kebiasaan membaca (item 2 dan 14), sebagian besar peserta didik menunjukkan kebiasaan yang positif. Item 2 menunjukkan 50% setuju dan 20% sangat setuju, meskipun 30% masih ragu-ragu. Item 14 lebih kuat: 70% sangat setuju bahwa mereka membaca bahan pelajaran melalui perangkat digital untuk memahami materi, meski 10% menyatakan tidak setuju.

Indikator perhatian atau fokus (item 3 dan 11) menunjukkan dua sisi yang berlawanan. Pada item 3,

sebanyak 40% peserta didik sangat setuju dan 20% setuju bahwa mereka dapat fokus membaca melalui perangkat digital, namun 30% masih ragu-ragu dan 10% tidak setuju. Sebaliknya, pada item 11 yang bersifat negatif (mudah tergoda aplikasi lain), 40% setuju dan 40% sangat setuju, yang mengindikasikan bahwa distraksi dari perangkat digital masih menjadi tantangan nyata.

Indikator pengalaman membaca digital (item 5, 6, dan 10) menunjukkan respons yang sangat positif. Item 5 mencatat 60% setuju dan 40% sangat setuju bahwa peserta didik telah berpengalaman membaca secara digital. Item 6 menunjukkan 60% sangat setuju bahwa mereka mudah menemukan bacaan digital. Item 10 mencatat 60% setuju dan 40% sangat setuju bahwa bacaan digital membantu pemahaman mereka, dengan hanya 10% yang masih ragu-ragu pada item 6.

Pada indikator preferensi membaca digital (item 7 dan 12), hasil menunjukkan pola yang menarik. Item 7 mengungkap bahwa tidak semua peserta didik sepenuhnya lebih memilih digital dibanding buku cetak: 50% ragu-ragu dan 30% tidak setuju, hanya 20% yang setuju. Namun item

12 menunjukkan bahwa 70% setuju dan 20% sangat setuju lebih sering membaca di perangkat digital karena kemudahan aksesnya, dengan 10% tidak setuju.

Indikator dampak digital terhadap minat membaca (item 8 dan 15) memperlihatkan dua sisi dampak. Item 8 bersifat negatif: 80% setuju dan 10% sangat setuju bahwa game dan YouTube membuat mereka jarang membaca, sementara hanya 10% tidak setuju. Namun item 15 menunjukkan dampak positif: 60% sangat setuju dan 40% setuju bahwa membaca melalui perangkat digital lebih menarik karena tampilan yang berwarna dan interaktif.

Pada indikator kendala literasi digital (item 9 dan 13), item 9 menunjukkan bahwa 60% peserta didik setuju mengalami kendala jaringan saat membaca digital, 30% ragu-ragu, dan 10% tidak setuju. Item 13 terkait gangguan iklan dan tampilan yang mengganggu mencatat hasil yang lebih bervariasi: 40% sangat setuju, 30% setuju, 20% ragu-ragu, dan 10% tidak setuju. Temuan ini memperkuat hasil observasi dan wawancara bahwa keterbatasan teknis masih menjadi hambatan dalam

implementasi literasi digital di SDN 08 Timonong.

3. Faktor Penghambat dalam Penerapan Literasi Digital

Terdapat dua jenis hambatan dalam penerapan literasi digital di SDN 08 Timonong. Dari aspek teknis, kendala utama adalah keterbatasan jumlah perangkat digital dan jaringan internet yang tidak stabil. Kepala sekolah menyatakan: "Hambatannya yaitu fasilitas yang ada masih terbatas jumlahnya, dan jaringan internet juga terkadang kurang stabil." Kondisi ini menyebabkan perangkat digital harus digunakan secara bergantian antarkelas.

Dari aspek non-teknis, ditemukan distraksi dalam penggunaan perangkat digital. Sebagian besar peserta didik (80%) menyatakan setuju bahwa game dan YouTube membuat mereka jarang membaca. Peserta didik juga terganggu oleh notifikasi iklan dan kecenderungan beralih ke media sosial. Selain itu, masih terdapat beberapa guru yang mengalami kesulitan mengoperasikan perangkat digital karena faktor usia.

Hasil angket menunjukkan bahwa 60% peserta didik mengalami

kendala jaringan saat membaca digital. Temuan ini sejalan dengan penelitian lain yang menyebutkan bahwa kendala penerapan literasi digital dapat berupa jaringan yang lambat, kurangnya motivasi, serta lemahnya kedisiplinan dalam menggunakan media (Rasyid et al., 2024). Oleh karena itu, penerapan literasi digital memerlukan pengelolaan yang tepat dari segi sarana, kompetensi guru, maupun pengawasan peserta didik.

C. Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan sejumlah implikasi penting bagi pengembangan pembelajaran di sekolah dasar, khususnya dalam pemanfaatan literasi digital untuk meningkatkan minat membaca peserta didik.

Pertama, bagi peserta didik, penelitian ini menunjukkan bahwa perangkat digital memiliki potensi besar dalam meningkatkan ketertarikan terhadap kegiatan membaca. Oleh karena itu, peserta didik perlu diarahkan untuk memanfaatkan perangkat digital secara lebih bijaksana, tidak hanya sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media untuk membaca,

mencari informasi, serta memperluas wawasan. Pembiasaan membaca melalui perangkat digital perlu dilakukan secara konsisten agar minat membaca tidak bersifat sesaat, melainkan berkembang menjadi kebiasaan yang berkelanjutan.

Kedua, bagi guru, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya peran guru sebagai fasilitator dalam mengintegrasikan literasi digital ke dalam pembelajaran. Guru tidak hanya dituntut mampu menggunakan perangkat digital, tetapi juga perlu memiliki kemampuan dalam memilih media pembelajaran yang relevan, menyusun materi yang menarik, serta merancang aktivitas pembelajaran yang interaktif dan kontekstual. Selain itu, guru juga memiliki peran penting dalam membimbing dan mengawasi penggunaan perangkat digital oleh peserta didik agar tetap terarah pada kegiatan yang bersifat edukatif. Dengan demikian, pemanfaatan literasi digital dapat memberikan dampak yang optimal dalam meningkatkan minat membaca.

Ketiga, bagi sekolah, penelitian ini memberikan implikasi bahwa dukungan sarana dan prasarana menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi literasi

digital. Sekolah perlu meningkatkan ketersediaan perangkat digital, memperbaiki kualitas jaringan internet, serta menyediakan sumber bacaan digital yang beragam dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, sekolah juga perlu menyusun program literasi digital yang lebih sistematis dan terstruktur sebagai bagian dari upaya penguatan budaya literasi. Dukungan kebijakan sekolah yang berkelanjutan akan sangat menentukan keberhasilan integrasi literasi digital dalam pembelajaran.

Secara keseluruhan, implikasi penelitian ini menegaskan bahwa literasi digital tidak hanya berfungsi sebagai media pendukung pembelajaran, tetapi juga sebagai strategi pedagogis yang mampu membangun budaya membaca peserta didik secara lebih efektif. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara peserta didik, guru, dan sekolah dalam mengelola dan memanfaatkan teknologi secara bijak, terarah, dan berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa literasi digital

memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan minat membaca peserta didik kelas V di SDN 08 Timonong. Perspektif peserta didik terhadap literasi digital menunjukkan kecenderungan yang positif, di mana peserta didik lebih tertarik membaca melalui perangkat digital dibandingkan media cetak. Ketertarikan tersebut dipengaruhi oleh tampilan bacaan yang lebih variatif, interaktif, serta didukung oleh unsur visual dan audio yang mampu meningkatkan daya tarik dan pemahaman terhadap materi.

Strategi guru dalam meningkatkan minat membaca peserta didik dilakukan melalui pemanfaatan perangkat digital dalam pembelajaran, khususnya penggunaan televisi sebagai media untuk menampilkan video pembelajaran, teks bacaan, serta permainan edukatif. Strategi ini terbukti mampu meningkatkan fokus, antusiasme, dan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan membaca, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak monoton.

Namun demikian, penerapan literasi digital dalam pembelajaran masih menghadapi berbagai kendala, baik dari aspek teknis maupun nonteknis. Kendala teknis meliputi

keterbatasan sarana dan prasarana serta kondisi jaringan internet yang belum stabil, sedangkan kendala nonteknis meliputi adanya distraksi dari media sosial, permainan, notifikasi, serta faktor penggunaan perangkat digital yang belum sepenuhnya terkontrol. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun literasi digital memiliki potensi besar dalam meningkatkan minat membaca, pengelolaan dan pengawasan yang tepat tetap diperlukan agar dampak negatifnya dapat diminimalkan.

Dengan demikian, literasi digital tidak hanya berperan sebagai sarana teknologi dalam pembelajaran, tetapi juga sebagai pendekatan pedagogis yang relevan dengan karakteristik peserta didik di era digital. Apabila dimanfaatkan secara tepat, terarah, dan berkelanjutan, literasi digital dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan minat membaca, membangun kebiasaan literasi, serta mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi perkembangan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). Metode Penelitian. In M. S. Dr. Patta Rapanna, SE. (Ed.), *The Routledge Handbook of*

- International Planning Education* (1st ed., Vol. 17). CV.Syakir Media Press. <https://doi.org/10.4324/9781315661063-13>
- Anjarwani, S. E., Jatmika, A. H., Agitha, N., Albar, M. A., & Afwani, R. (2022). Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Yang Bijak Bagi Remaja Pada Era Globalisasi. *Jurnal Begawe Teknologi Informasi (JBegaTI)*, 3(2).
- Ardelia, A. P., Adrias, A., & Syam, S. S. (2025). *Strategi Efektif dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar*. 4.
- Prayoga, R. A., Budiarto, H. A., Afif, M. F., Pradipta, A. S., & Lestari, A. S. (2023). Peningkatan Minat Baca Siswa Melalui Pekan Literasi dan Pembiasaan 15 Menit Membaca: Studi Kasus MI Mulyadarama Girimukti. *Warta LPM*, 26(4), 388–400.
- Rasyid, M., Warif, M., Taqwim, A., & Maros, S. D. D. I. (2024). *Jurnal Ilmiah (Pengkajian Pendidikan , Hukum dan Kemasyarakatan p – ISSN: 2442 3896 STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MENINGKATKAN LITERASI DIGITAL PESERTA DIDIK DI UPTD SMPN 23 SIMBANG KECAMATAN SIMBANG KABUPATEN MAROS* 1(1), 1–8.
- Rohmah, N., Karim, M. B., & Saputro, S. D. (2023). Pengaruh Pembelajaran Proyek Berbasis Konten Video terhadap Minat Baca Generasi Z di Kabupaten Bangkalan. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(1), 38.
- Silalahi, D. E., Munthe, E. A. H. B., Wahyuni, M. M. S. S., Jamaludin, R. M., Laela, N. A., & Safii, D. M. M. S. A. R. H. M. (2022). Literasi Digital Berbasis Pendidikan. In *Pt. Global Eksekutif Teknologi*.
- Simbolon, M. E., Marini, A., & Nafiah, M. (2022). Jurnal Cakrawala Pendas PENGARUH LITERASI DIGITAL TERHADAP MINAT BACA SISWA. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 532–542.
- Sofiah, R., Suhartono, S., & Hidayah, R. (2020). Analisis Karakteristik Sains Teknologi Masyarakat (Stm) Sebagai Model Pembelajaran: Sebuah Studi Literatur. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 7(1), 1–18.
- Syam, S., Erniati, E., Jumriati, J., & Syukriady, D. (2024). Literasi Digital: Pengaruhnya Terhadap Minat Baca Siswa SMA. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 4(3), 2016–2028.